

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEKAMBUHAN PASIEN ASMA BRONKHIAL USIA DEWASA MUDA DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH DEPATI HAMZAH KOTA PANGKALPINANG TAHUN 2024

Wiwin^{1*}, Hendra Kusumajaya², Rizky Meilando³

Institut Citra Internasional Fakultas Keperawatan Program Studi Ilmu Keperawatan, Pangkalpinang, Prov. Kep. Bangka Belitung^{1,2,3}

*Corresponding Author : wiwin16012003@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit asma bronkhial merupakan penyakit genetik yang tidak menular terjadi pada saluran pernapasan akibat reaksi inflamasi kronik yang dapat menyebabkan penyempitan, hiperresponsivitas, dengan gejala seperti sesak napas, mengi, dan batuk dan gejala umumnya terjadi pada malam hari atau dini hari. Jika asma tidak dapat dikontrol bisa menyebabkan kematian. Asma tidak dapat sembuh sempurna hanya bisa menghilangkan gejalanya saja. Kekambuhan asma bronkhial ini disebabkan oleh banyaknya faktor seperti pengetahuan, sikap mengontrol kekambuhan asma bronkhial, dan perilaku mengontrol kekambuhan asma bronkhial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kekambuhan pada pasien asma bronkhial usia dewasa muda di RSUD Depati Hamzah Kota pangkalpinang Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan suatu kuesioner pada 87 pasien asma bronkhial di RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang pada tanggal 3 november - 17 november 2024. Data yang dikumpulkan kemudian di analisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat adanya hubungan antara faktor pengetahuan (*p-value*= 0,000), sikap (*p-value*= 0,009), perilaku (*p-value*= 0,000) dengan kekambuhan pada pasien asma bronkhial di RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang Tahun 2024. Diharapkan bagi institusi pelayanan Kesehatan dapat memberikan pengawasan ketat untuk memastikan pasien meminum obat sesuai jadwal.

Kata kunci : kekambuhan pasien asma, pengetahuan, perilaku, sikap

ABSTRACT

*Bronchial asthma is a non-communicable genetic disease that occurs in the respiratory tract due to a chronic inflammatory reaction that causes narrowing, hyperresponsiveness, with symptoms such as shortness of breath, wheezing, and coughing and symptoms generally occur at night or early in the morning. If asthma cannot be controlled it can cause death. Asthma cannot be cured completely, only the symptoms can be relieved. This study aims to determine the factors associated with the recurrence of bronchial asthma patients of young age at Depati Hamzah Hospital, Pangkalpinang City in 2024. This study used a cross sectional design. This study was conducted by distributing questionnaires to 87 bronchial asthma patients at Depati Hamzah Hospital, Pangkalpinang City on November 3-November 17, 2024. The data collected were then analyzed univariately and bivariately using the chi-square test. The results of this study prove that there is a relationship between the factors of knowledge (*p-value* = 0.000), attitude (*p-value* = 0.009), behavior (*p-value* = 0.000) with recurrence in patients with bronchial asthma at Depati Hamzah Hospital, Pangkalpinang City in 2024. It is hoped that health care institutions can closely supervise to ensure patients take medicine according to schedule.*

Keywords : asthma patient recurrence, knowledge, behavior, attitude

PENDAHULUAN

Global Initiative for Asthma (GINA, 2021), asma bronkhial merupakan suatu kondisi yang bersifat heterogen yang umumnya ditandai oleh peradangan kronis pada sistem pernapasan.

Kondisi ini dapat diidentifikasi melalui riwayat gejala pernapasan, seperti sesak napas, mengi, rasa tertekan di dada, dan batuk berkepanjangan dengan intensitas bervariasi. Asma bronkial memiliki sifat fluktuatif, yang berarti dapat berlangsung tanpa gejala yang menghambat kegiatan sehari-hari, namun juga dapat menghadapi peningkatan gejala yang berkisar dari ringan hingga berat, bahkan berpotensi mengakibatkan kematian. Merujuk data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2021, mengindikasikan bahwa Asma Bronkhial memengaruhi sekitar 262 juta individu dan di perkirakan 225 ribu kematian akibat Asma Bronkhial (WHO, 2021).

Data pada tahun 2022 menyatakan bahwa prevalensi Asma Bronkhial di perkirakan mencapai 262 juta individu, dengan angka kematian akibat penyakit ini mencapai 455 ribu jiwa (WHO, 2022). Selain itu, laporan tahun 2023 juga memperkirakan bahwa angka kejadian asma bronkhial di seluruh dunia tetap sekitar 262 juta, dengan angka kematian yang tercatat sebanyak 455 ribu orang akibat kondisi ini (WHO, 2023). Berdasarkan data jumlah kunjungan pasien rawat jalan di RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang khususnya dengan kekambuhan pada penderita Asma Bronkhial, dalam rentang waktu tahun 2020 sampai desember 2023 mengalami peningkatan kasus. Data pada tahun 2020 menyatakan bahwa kejadian Asma Bronkhial sebanyak 549 kasus penderita Asma, tahun 2021 sebanyak 593 kasus dan tahun 2022 terjadi peningkatan sebanyak 2.088 kasus serta pada tahun 2023 terjadi penurunan di bandingkan 2023 yaitu sebanyak 782 kasus Serta pada tahun 2024 dari bulan januari- mei yaitu sebanyak 322 kasus. (Rekam Medis RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang).

Berdasarkan data jumlah pasien rawat inap di RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang khususnya di kekambuhan pada penderita Asma Bronkhial, pada tahun 2020 menunjukkan penderita asma sebanyak 52 kasus, data pada tahun 2021 penderita asma sebanyak 32 kasus, data pada tahun 2022 penderita asma sebanyak 39 kasus, data pada tahun 2023 penderita asma bronkhial sebanyak 62 kasus, dan pada tahun 2024 penderita asma bronkhial dari bulan januari sampai bulan mei sebanyak 12 kasus. (Rekam Medis RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang). Hasil dari survei awal yang dilaksanakan oleh peneliti melalui wawancara secara langsung kepada pasien di RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang kepada 2 orang pasien Asma Bronkhial di kunjungan pasien rawat jalan pada tanggal 27 juni 2024 Dua pasien Ditemukan adanya kekambuhan asma yang berulang, Satu dari Pasien mengatakan awal mula bisa terkena penyakit asma sesudah melahirkan anaknya yang terakhir kehamilan sebelum-sebelumnya tidak menyebabkan pasien terkena penyakit asma. pasien juga mengatakan jika ia melakukan aktivitas yang berlebihan bisa menyebabkan kekambuhan asma dan ia mengatakan selalu menggunakan obat inhaler 2 kali sehari, pagi hari 1 kali dan malam sebelum tidur 1 kali. Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah disampaikan, terdapat indikasi peningkatan jumlah pasien Asma Bronchial di RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kekambuhan asma bronkhial pada penderita asma bronkhial usia dewasa di RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang Tahun 2024

METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Pada penelitian ini, populasinya yaitu seluruh penderita asma bronkhial yang berobat dengan rentang usia 18-44 tahun di RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang pada bulan Januri-Mei tahun 2024 yang berjumlah 366 pasien. Sampel pada penelitian ini merupakan pasien asma bronkhial pada usia dewasa muda jumlah sampel 79 responden, untuk mentolerir terjadinya kesalahan (*drop out*) data pada penelitian ini, maka jumlah sampel ditambahkan 10% dari jumlah total perhitungan sampel dengan hasil yang didapatkan yaitu 87 responden. Sampel

yang dikumpulkan pada penelitian ini, diambil sesuai dengan kriteria inklusi yang ditetapkan sebelumnya oleh peneliti. Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Penelitian ini dilakukan di poli paru RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang dan dilaksanakan pada tanggal 8-23 Oktober 2024. Dalam penelitian ini, dilakukan melalui wawancara dan menggunakan kuesioner yang diberikan langsung kepada responden, sebelum melakukan penelitian, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan serta memberikan *Informed consent* kepada responden. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku dengan kekambuhan asma bronkhial di RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang tahun 2024 dengan menggunakan uji *chi-square* sesuai dengan signifikansi α (0,05). Keputusan uji yaitu tolak H_0 jika $P \leq \alpha$ (0,05). Jika nilai *p-value* kurang dari α (0,05) maka terdapat hubungan antara variabel *dependent* dan *independent* dan jika nilai *p-value* lebih dari α (0,05) maka tidak ada hubungan antara variabel *dependent* dan *independent*.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kekambuhan Pasien Asma Bronkhial di RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang Tahun 2024

Kekambuhan Pasien Asma Bronkhial	Frekuensi	%
Tidak kambuh	48	55,2
Kambuh	39	44,8
Total	87	100

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa pasien asma bronkhial yang tidak kambuh berjumlah 48 orang (55,2%), lebih banyak dibandingkan pasien asma bronkhial yang kambuh.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Pasien Asma Bronkhial di RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang Tahun 2024

Pengetahuan	Frekuensi	%
Cukup	44	50,6
Baik	43	49,4
Total	87	100

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa pasien asma bronkhial yang memiliki pengetahuan cukup berjumlah 44 orang (50,6%), lebih banyak dibandingkan dengan pengetahuan baik.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap Pasien Asma Bronkhial di RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang Tahun 2024

Sikap	Frekuensi	%
Sikap negatif	55	63,2
Sikap positif	32	36,8
Total	87	100

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa pasien asma bronkhial yang memiliki sikap negatif berjumlah 55 orang (63,2%), lebih banyak dibandingkan dengan sikap positif.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pasien asma bronkhial yang tidak terkontrol dalam perilaku mengontrol asma berjumlah 49 orang (56,3%), lebih banyak dibandingkan dengan pasien asma yang terkontrol.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap Pasien Asma Bronkhial di RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang Tahun 2024

Perilaku	Frekuensi	%
Tidak terkontrol	49	56,3
Terkontrol	38	43,7
Total	87	100

Tabel 5. Hubungan antara Faktor Pengetahuan dengan Kekambuhan pada Pasien Asma Bronkhial di RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang Tahun 2024

Pengetahuan	kekambuhan						p-value	POR (CI 95%)		
	Tidak kambuh		Kambuh		Total					
	N	%	n	%	N	%				
Cukup	34	77,3	10	22,7	44	100	0,000	7,043 (2,722-18,225)		
Baik	14	32,6	29	27,4	43	100				
Total	48	55,2	39	44,8	87	100				

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa pasien asma bronkhial yang tidak kambuh yang memiliki pengetahuan cukup 34 orang (77,3%), lebih banyak dibandingkan dengan pasien yang memiliki pengetahuan baik. Sedangkan pasien asma yang kambuh yang memiliki pengetahuan baik 29 orang (27,4%), lebih banyak dibandingkan dengan pasien yang memiliki pengetahuan cukup. Hasil analisis data menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* ($0,000 < \alpha (0,05)$), yang berarti ada hubungan faktor pengetahuan dengan kekmbuhan pada pasien asma bronkhial di RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang Tahun 2024. Hasil analisis lebih lanjut diperoleh nilai *Prevalence Odds Ratio* (POR)= 7,043 yang berarti pasien asma bronkhial yang pengetahuannya cukup memiliki kecendrungan 7,043 kali lebih besar untuk mengalami kekambuhan dibanding pasien pengetahuannya baik.

Tabel 6. Hubungan antara Faktor Sikap dengan Kekambuhan pada Pasien Asma Bronkhial di RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang Tahun 2024

Sikap	Kekambuhan						p-value	POR (CI 95%)		
	Tidak Kambuh		kambuh		Total					
	n	%	n	%	N	%				
Sikap Negatif	24	43,6	31	56,4	32	100	0,009	0,258 (0,099-0,675)		
Sikap Positif	24	75,0	8	25,0	55	100				
Total	48	55,2	39	44,8	87	100				

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa pasien asma bronkhial yang tidak kambuh yang memiliki sikap positif berjumlah 24 orang (75,0%), lebih banyak dibandingkan dengan pasien yang memiliki sikap negatif. Sedangkan pasien asma bronkhial yang kambuh yang memiliki sikap negatif sebanyak 31 orang (56,4%) dibandingkan dengan sikap yang positif. Hasil analisis data menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* ($0,009 < \alpha (0,05)$), yang berarti ada hubungan antara faktor sikap dengan kekambuhan pada pasien asma bronkhial di RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang Tahun 2024. Hasil analisis lebih lanjut diperoleh nilai *Prevalence Odds Ratio* (POR)= 0,258 yang berarti pasien asma bronkhial yang sikap negatif memiliki kecendrungan 0,258 kali lebih besar untuk mengalami kekambuhan dibanding pasien yang memiliki sikap positif.

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa pasien asma bronkhial yang tidak kambuh yang terkontrol berjumlah 30 orang (78,9%), lebih banyak dibandingkan dengan pasien yang tidak terkontrol. Sedangkan pasien asma bronkhial yang kambuh yang tidak terkontrol berjumlah 31 orang (22,0%), lebih banyak dibandingkan dengan pasien yang terkontrol. Hasil analisis data

menggunakan uji chi square didapatkan nilai p - value ($0,000$) $< \alpha$ ($0,05$), yang berarti ada hubungan faktor perilaku dengan kekambuhan pada pasien asma bronkhial di RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang Tahun 2024. Hasil analisis lebih lanjut diperoleh nilai Prevalence Odds Ratio (POR)= 0,155 yang berarti pasien asma bronkhial yang tidak terkontrol memiliki kecendrungan 0,155 kali lebih besar untuk mengalami kekambuhan dibanding pasien terkontrol.

Tabel 7. Hubungan antara Faktor Perilaku dengan Kekambuhan pada Pasien Asma Bronkhial di RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang Tahun 2024

Perilaku	kekambuhan						p -value	POR (CI 95%)		
	Tidak Kambuh		kambuh		Total					
	n	%	N	%	N	%				
Tidak Terkontrol	18	27,0	31	22,0	38	100	0,000	0,155 (0,059-0,409)		
Terkontrol	30	78,9	8	21,1	49	100				
Total	48	55,2	39	44,8	87	100				

PEMBAHASAN

Hubungan antara Faktor Pengetahuan dengan Kekambuhan pada Pasien Asma Bronkhial di RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang Tahun 2024

Pengetahuan mengenai asma bronkhial sangat penting bagi penderita asma agar bisa mencegah dan mengurangi frekuensi kekambuhan asma bronkhial tersebut. Upaya untuk mencegah kekambuhan asma bronkhial sangat bergantung pada pengetahuan pasien mengenai penyakitnya. Informasi tentang asma termasuk faktor pemicu dan pemahaman mengenai pencegahan, perawatan dan mekanisme obat asma adalah hal yang sangat penting. Kurangnya pengetahuan di kalangan pasien dan Masyarakat tentang asma bronkhial dapat menghambat Upaya pencegahan serangan asma di rumah, dan akibatnya jarang melakukan pengontrolan asma dan tidak menghindari allergen, yang pada akhirnya menyebabkan kekambuhan. (Sutrisna *et al.*, 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasien asma bronkhial yang kambuh memiliki pengetahuan baik berjumlah 29 orang (27,4%), lebih banyak dibandingkan dengan pasien yang memiliki pengetahuan cukup. Sedangkan pasien asma yang tidak kambuh yang memiliki pengetahuan cukup 34 orang (77,3%), lebih banyak dibandingkan dengan pasien yang memiliki pengetahuan baik. Hasil analisis data menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai p -value ($0,000$) $< \alpha$ ($0,05$), yang berarti ada hubungan faktor pengetahuan dengan kekambuhan pada pasien asma bronkhial di RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang Tahun 2024. Berdasarkan analisis lebih lanjut diperoleh nilai POR (*Prevalance Odds Ratio*) = 7,043 (95% CI = 2,722-18,225) artinya pasien asma bronkhial yang pengetahuannya cukup memiliki kecendrungan 7,043 kali lebih besar untuk mengalami kekambuhan dibanding pasien pengetahuan baik.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Dora (2022) menyatakan bahwa hampir keseluruhan pasien yang memiliki pengetahuan yang tidak baik, tidak siap dalam menghadapi serangan berulang asma bronkhial dan ada beberapa pasien yang memiliki pengetahuan baik, siap dalam menghadapi serangan berulang asma bronkhial. Hasil penelitian ini didapatkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kekambuhan asma bronkhial (p -value=0,000). Sejalan dengan hasil penelitian Astuti & Darliana (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara faktor pengetahuan dengan kekambuhan pada pasien asma bronkhial. Hasil penelitian ini didapatkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kekambuhan asma

bronkhial ($p\text{-value}=0,002$). Peneliti berasumsi bahwa faktor pengetahuan berhubungan dengan kekambuhan pada pasien asma bronkhial. Pengetahuan yang baik akan membantu penderita untuk mencegah kekambuhan. Semakin paham pengetahuan tentang asma, maka penderita akan tau bersikap terhadap keadaan tersebut dan kekambuhan asma dapat diminimalkan.

Hubungan antara Faktor Sikap dengan Kekambuhan pada Pasien Asma Bronkhial di RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang Tahun 2024

Sikap pasien asma yang positif merupakan sikap yang baik terhadap penanganan asma memungkinkan pasien untuk lebih efektif dalam menghindari faktor pencetus sehingga frekuensi kekambuhan dapat diminimalkan. Sedangkan sikap negatif cenderung mengarah pada penghindaran, penolakan, dan ketidaksukaan terhadap objek tertentu. Sikap yang buruk dalam penanganan asma dan akan lebih sering mengalami kekambuhan. (Rizty et al., 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasien asma bronkhial yang kambuh yang memiliki sikap negatif berjumlah 31 orang (56,4%), lebih banyak dibandingkan dengan pasien yang memiliki sikap positif. Sedangkan pasien asma bronkhial yang tidak kambuh yang memiliki sikap positif sebanyak 24 orang (75,0%) dibandingkan dengan sikap yang negatif. Hasil analisis data menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p\text{-value}$ ($0,009 < \alpha (0,05)$), yang berarti ada hubungan antara faktor sikap dengan kekambuhan pada pasien asma bronkhial di RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang Tahun 2024. Berdasarkan analisis lebih lanjut diperoleh nilai POR (*Prevalance Odds Ratio*) = 0,258 (95% CI = 0,099-0,675) artinya berarti pasien asma bronkhial yang sikap negatif memiliki kecendrungan 0,258 kali lebih besar untuk mengalami kekambuhan dibanding pasien yang memiliki sikap positif.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ningrum (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara faktor sikap dengan kekambuhan asma bronkhial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar responden mempunyai sikap negatif terhadap penyakit asma. Sikap dipengaruhi oleh pengetahuan, dalam hal ini pengetahuan pasien tentang pencegahan kekambuhan akan membawa pasien menentukan sikap, berfikir dan berusaha untuk tidak terkena penyakit atau dapat mengurangi kondisi penyakitnya. Sejalan dengan penelitian Kartikasari (2022), menunjukkan bahwa distribusi sikap pasien asma bronkhial Sebagian besar dikategorikan kurang baik. Peneliti berasumsi bahwa faktor sikap berhubungan dengan kekambuhan pada pasien asma bronkhial karena menunjukkan sikap negatif dipengaruhi oleh pengetahuan pasien asma tentang pencegahan kekambuhan, apabila pengetahuan pasien baik seharusnya sikap pasien juga diharapkan dapat mendukung.

Hubungan antara Faktor Perilaku dengan Kekambuhan pada Pasien Asma Bronkhial di RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang Tahun 2024

Perilaku sangat mempengaruhi risiko terjadinya kekambuhan asma bronkhial, perilaku yang baik dapat mencegah serangan asma. Perilaku yang baik sebaiknya menghindari allergen, tidak membebani fisik dengan aktivitas berlebihan, dan stress. Jika individu tidak mampu mengelola hal tersebut maka serangan asma akan cenderung terjadi lebih sering. (Rahmayani et al., (2024). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasien asma bronkhial yang kambuh yang tidak terkontrol berjumlah 31 orang (22,0%), lebih banyak dibandingkan dengan pasien yang terkontrol. Sedangkan pasien asma bronkhial yang tidak kambuh yang terkontrol berjumlah 30 orang (78,9%), lebih banyak dibandingkan dengan pasien yang tidak terkontrol. Hasil analisis data menggunakan uji chi square didapatkan nilai $p\text{-value}$ ($0,000 < \alpha (0,05)$), yang berarti ada hubungan faktor perilaku dengan kekambuhan pada pasien asma bronkhial di RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang Tahun 2024. Berdasarkan analisis lebih lanjut diperoleh nilai POR (*Prevalance Odds Ratio*) = 0,155 (95% CI = 0,059-0,409) artinya pasien asma bronkhial yang Tidak terkontrol memiliki kecendrungan 0,155 kali lebih besar untuk mengalami kekambuhan dibanding pasien terkontrol.

Hasil penelitian Daud dkk (2019) Hasil penelitian didapatkan bahwa pasien di wilayah kerja Puskesmas Kuin Raya Banjarmasin sebagian besar mengalami asma yang tidak terkontrol yaitu 33 orang (80,5%). Penelitian Farlina dkk (2019) yang menyatakan bahwa Tingkat kontrol asma responden paling banyak didapatkan sebanyak 44 responden (71,0%) yang memiliki tingkat kontrol Asma tidak terkontrol. tidak terkontrolnya asma responden mungkin diakibatkan responden yang bosan, kurang disadarinya gejala kontrol asma yang buruk, sudah malas berobat akibat beban pembiayaan, tidak ada dukungan keluarga sehingga responden tidak ada yang membawa atau mengingatkan untuk berobat atau bahkan akibat adanya kesalahan pada penggunaan obat oleh responden. Peneliti berasumsi bahwa faktor tidak terkontrol asma berhubungan dengan kekambuhan pada pasien asma bronkhial karena disebabkan adanya perilaku yang buruk. Perilaku sangat mempengaruhi risiko terjadinya kekambuhan asma. Serta rasa cemas biasanya ditandai dengan sering napas pendek, tekanan darah naik, rasa gelisah, dan seringkali seseorang yang mengalami asma biasanya akan fokus terhadap pengobatan dan melupakan bahwa hal yang terpenting adalah mencegah faktor pencetusnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Faktor Faktor yang Berhubungan Dengan Kekambuhan Pasien Asma Bronkhial Usia Dewasa Muda di RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang Tahun 2024” dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara faktor pengetahuan, sikap dan perilaku dengan kekambuhan pada pasien asma bronkhial di RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang Tahun 2024.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang berperan dalam penyelesaian penelitian ini. Ucapan terimakasih kepada dosen pembimbing saya, kedua orang tua tercinta serta sahabat dan teman-teman saya ata dukungan dan semangat yang mereka berikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, N.K, (2019). *Peran Keluarga Dalam Perawatan Penderita Asma Di Desa Sukoreno Wilayah Kerja Puskesmas Sentolo 1 Kulon Progo*, Skripsi, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta, Yogyakarta.
- Astuti, R., & Darliana, D. (2019). Hubungan Pengetahuan dengan Upaya Pencegahan Kekambuhan Asma Bronkhial. *Idea Nursing Journal*, 2087-2879.
- Baharu, S.N. (2022). *Laporan Asuhan Keperawatan Pada Tn. N Dengan Asma Bronkhial Diruang Alamanda 1 RSUD Sleman Yogyakarta*. Skripsi, Politeknik Kementerian Kesehatan Yogyakarta, Yogyakarta.
- Diana, R. (2019). *Asuhan Keperawatan Pada Ny.S Dengan Asma Bronkhial di Puskesmas Perawatan Segnim Kabupaten Bengkulu Selatan*. Skripsi, Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Bengkulu.
- Dinas Kesehatan Kota Pangkalpinang. (2023). *Data prevalensi Kasus Asma Bronkhial di Kota Pangkalpinang*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. (2023). *Data Prevalensi Asma Bronkhial*.
- Dwi, R.H., & Nurhayani, Y. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kekambuhan Asma Bronchial Pada Penderita Asma Bronchial di Wilayah Kerja Puskesmas Rimbo Tengah. *Jurnal Of Nursing Practice And Education*, 3 (2), 2775-0663.

- Embua, S. (2020). Riwayat Genetik, Asap Rokok, Keberadaan Debu dan Stres Berhubungan Dengan Kejadian Asma Bronkhial. *Mollucas Health Journal*, 2 (1), 2686-1828.
- Global Initiative for Asthma (GINA). (2021). *GINA Patient Guide 202*. Retrieved from Global Initiative for Asthma (GINA): <https://ginasthma.org/science-committee/>.
- Hanifah, F.R.N., & Asnindari, L.N. (2023). *Hubungan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku dengan kemampuan mengontrol kekambuhan pada pasien asma di RS Respira Yogyakarta*. Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.
- Humaidy, S.R. (2020). *Analisis Konsentrasi Eosinofil Dan Limfosit Terhadap Kejadian Asma Eksaserbasi Akut Derajat Ringan Dan Berat Di IGD Rumah Sakit Umum Haji Surabaya*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Surabaya.
- Khaira, U., Santi, D.T., & Ariscasari, P. (2023) Faktor Resiko Dengan Pengontrolan Asma Bronchial Pada Penderita Asma Bronchial Di Wilayah Kerja Puskesmas Meuraxa. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4 (4), 2774-5848.
- Litanto, A., Kartini. (2021). Kekambuhan Asma pada Perempuan dan Berbagai Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*. 4 (2) 79-86.
- Mustopa, H.A. (2022). Pendampingan Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Pernafasan Asma Di Ruang Mawar RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2 (1), 2809-0438.
- Ningrum, C.A.W. (2019). Pengetahuan Sikap dan Kekambuhan Pasien Asma di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. *Idea Nursing Journal*, 6 (2)
- Nur, C. (2019). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dewasa Asma Bronkhial Dengan Masalah Keperawatan Ketidakefektifan Bersih Jalan Nafas*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Ponorogo.
- Nurzaman, A., Hadiyanto, H., & Utami, T. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Upaya Pencegahan Pada Penderita Asma di Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi. *Jurnal Of Public Health Innovation*, 4 (1), 2775-1155.
- Rahayu, S. N., & Widaryati, W. (2022). Influecing Factors Reccurence of Adult Asthma. *Media Keperawatan Indonesia*, 6 (1), 76-82.
- Rahmayani, R., Rosita, S., ZA, R.N., & Rafiansyah, R. (2024). Hubungan Karakteristik Individu dan Perilaku Dengan Kejadian Asma Pada Pasien Di Poly Penyakit Dalam Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Simeulue. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 10(1), 9-14.
- Ridho, R.A. (2019). *Hubungan Pengetahuan Sikap dan Tindakan Pencegahan Asma dengan Tingkat Kontrol Asma Pada Penderita Asma di Poli Paru RSUD. Dr. r. Koesma Tuban*. Universitas Airlangga Surabaya, Surabaya.
- Rekam Medis RSUD Depati Hamzah. (2024). *Data kasus Asma Bronkhial di RSUD Depati Hamzah Kota Pangkalpinang Tahun 2020-2024*.
- Sulistiani, K.A., & Kartikasari, D. (2021). Literature Review: Hubungan Pengetahuan Asma dengan Upaya Pencegahan Kekambuhan pada Penderita Asma. *In Prosiding Seminar Nasional Kesehatan* (1), 539-546.
- Sutrisna, M., Hanifah, H., Triana, N., & Meydinar, D.D. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Kekambuhan Asma Bronkial. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 4(2), 147-151.
- Widya, F., Numan, M., & Safitry, Y. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kekambuhan Penyakit Asma Bronkhial Pada Penderita Asma Bronkhial di Desa Kuok Diwilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Kecamtan Kuok. *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 1 (1).
- World Health Organization (WHO). (2023). *Data and Statistics Prevalence Asma Bronchial in World Wide*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/asthma>